BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelolah dan diselenggarakanuntukmasyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.(Nonce N Legi, 2015)

Guna meningkatkan derajat kesehatan serta melihat kemunduran kinerja kader posyandu. Mendagri menginstruksikan program revitalisasi posyandu melalui surat edaran no. 411.3/536/SJ tanggal 3 Maret 1999. Revitalisasi posyandu adalah upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi kerja dan kinerja posyandu.Keberadaan Posyandu beserta kader sebagai penggeraknya memberikan dampak positif terhadap pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih untuk membantu petugas kesehatan yang

bekerja sebagai tenaga sukarela, dididik dan dilatih untuk berpartisipasi pada masyarakat dalam bidang penyelenggaraan program posyandu.(Kemenkes RI, 2011)

Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pada tahun 2007, lebih kurang 250.000 posyandu di Indonesia hanya 40% yang masih aktif dan diperkirakan hanya 43% anak balita yang terpantau status kesehatannya (Nonce N Legi, 2015).

Pada tahun 2018 jumlah posyandu di Indonesiasebanyak283.370 buah dan aktif sebanyak 173.750 buah sedangkan pada tahun 2019 jumlah posyandu sebanyak 296.777 buah dan aktif sebanyak 188.855 buah terdapat kenaikan persentase jumlah posyandu sebanyak 2,28 % yang merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki derajat kesehatan ibu dan anak. (Kemenkes RI, 2019).

Hasil pemantauan laporan tahunan berdasarkan data dan informasi profil Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan terdapat

3.606 posyandu yang tidak aktif.Berdasarkan hal tersebut diharapkan semangat kerja kader tidak menurun (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat diantaranya adalah kader. Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu,penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya(Ossie Happinasari, 2016)

Hasil penelitian Ossie Happinasari (2015)menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu. Semakin baik pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu, maka kinerja kader semakin baik pula.Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nonce N Legi (2014) bahwa ada hubungan pelatihan kader terhadap keaktifan sebagai kader posyandu.

Untuk mencapai kinerja kader yang baik dengan kecakapan ketrampilan yang memadai dan perilaku sadar akan kebutuhannya dalam pelaksanaan posyandu membutuhkan pengetahuan yang baik. Pengetahuan akan memberikan wawasan bagi seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, dengan

demikian apabila pengetahuan yang baik akan berpengaruh dengan kinerja kader. (Ossie Happinasari, 2016)

Data yang diperoleh dari Rekam Medik Puskesmas Binamu Kota didapatkan wilayah kerja sebanyak 18 Posyandu yang terletak di 5 Desayaitu Desa Pabiringa, Desa Monro, Desa Balang Toa, Desa Sapanang dan Desa Balangterdapat 20kader per Desa sehingga jumlah keseluruhan kader sebanyak 100 orang, yang berfungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat. (Profil Puskesmas Binamu Kota, 2020)

Kegiatan yang disebutkan diatas jelas bahwa masyarakat akan ikut serta aktif dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu, maka harus ditunjang dengan adanya pendidikan masyarakat yang tinggi akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat untuk aktif dalam kegiatan posyandu, dan perlu adanya pengembangan pengetahuan, motivasi dan program tekhnis sehubungan dengan usaha-usaha yang berkaitan dengan kesehatan yang dikerjakan oleh kader posyandu, hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui Faktor apa saja yang berhubungan dengan keaktifan kader di Wilayah Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Binamu KotaKabupatenJenepontoberdasarkan Pengetahuan?
2. Apakah ada hubungan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Binamu Kota KabupatenJeneponto berdasarkan Pelatihan?
3. Apakah ada hubungan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jenepontoberdasarkan Insentif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui faktor yang berhubungandengan pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu
b. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelatihan terhadap keaktifan kader posyandu
c. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian insentif terhadap keaktifan kader posyandu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Institusi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan evaluasi pemeritah Kabupaten Jeneponto Propindi sulawesi Selatan.

2. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat ,menambah dan meperkaya khasana ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya

3. Manfaat Praktis

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam memperluas wawasan dan upaya penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan